



04 Interaksi Adalah Kekuatan



06 Mahamayuri Vidyarajni

08 Lotus Light Charity Society



01 《Sutra Vimalakirti》 - Bagian 8



《Sutra Vimalakirti》 – Bagian 8

“Demikianlah yang kudengar. Pada suatu waktu, Sang Buddha sedang berdiam di Taman Amravata di Vaisali bersama sejumlah 8.000 Mahabiksu, 32.000 Bodhisatwa, bersama segenap kalyanamitra. Yang telah berhasil dalam kebijaksanaan agung dan purvacarya. Dibangun berkat daya agung Sarwa Buddha. Demi melindungi Dharmanagara, menerima dan mengamalkan Saddharma.”

Mahabiksu dan Mahabodhisatwa, Dengan Adhithana Sarwa Buddha Mencapai Keberhasilan, Melindungi Saddharma dengan Kokoh Ibarat Benteng

“Berhasil dalam kebijaksanaan agung dan purvacarya. Dibangun berkat daya agung Sarwa Buddha.” (大智本行皆悉成就。諸佛威神之所建立) Kalimat ini dijelaskan kemarin. “Demi melindungi Dharmanagara, menerima dan mengamalkan Saddharma.” (為護法城受持正法) Ini kalimat lain lagi. Pada umumnya, menjelaskan kalimat ini sangat sederhana, Para Mahabiksu dan Mahabodhisatwa ini, Mereka sendiri meneruskan jiwa prajna Tathagata. Para Buddha memberikan kepada para Mahabiksu, Mahabodhisatwa, memberikan adhithana kepada jiwa prajna Mereka, Mereka menjadi sesosok

Pelindung Dharma, Pelindung Dharma melindungi dan mendukung Buddhadharma dan meneruskan jiwa prajna Buddhadharma. Demikian penjelasan sederhana dari kalimat ini, “Demi melindungi Dharmanagara (Benteng Dharma), menerima dan mengamalkan Saddharma.”

Dalam pengulasan saya tentang Sutra Vajra pernah disebutkan, kedua kata dari ‘menerima dan mengamalkan’ sangat penting. Pertama, Anda telah menerima Buddhadharma, Anda telah meyakini Buddhadharma. Kedua, Anda benar-benar juga dapat membabarkan Buddhadharma. Dan Anda menekuni Buddhadharma, hingga akhirnya, Anda membabarkan Buddhadharma. Saddharma ini adalah Buddhadharma. Saddharma yang disebutkan di sini adalah Buddhadharma. Anda juga umat yang melindungi dan mendukung Buddhadharma. Ketika kita belajar Buddhadharma dari Buddha Sakyamuni, tentu saja mesti melindungi dan mendukung Buddhadharma, melindungi dan mendukung Buddhadharma sangat kokoh, itulah melindungi Dharmanagara. Kita yang meyakini Buddhadharma, juga menekuni Buddhadharma, juga mentransmisikan Buddhadharma, makna dari kalimat ini, “Demi melindungi Dharmanagara, menerima dan melindungi Saddharma.”

Di sini, dalam kalimat ini, apa yang saya lihat itu beda. Penjelasan orang lain hanya dijelaskan seperti ini saja. Karena Mahabiksu, Mahabodhisatwa, semua diadhithana oleh Buddha, Mereka telah meneruskan jiwa prajna

Buddhadharma. Meyakini Buddhadharma, melindungi dan mendukung Buddhadharma menjadi sangat kokoh ibarat benteng. Mereka telah menerima Buddhadharma, kemudian, menyebarluaskan, membabarkan Buddhadharma, dan belajar Buddhadharma. Demikianlah makna dari kalimat ini.

Namun, di antaranya saya melihat di dalamnya terdapat perihal silsilah, terdapat sebuah silsilah di dalamnya. Yang terpenting dalam Tantra kita adalah silsilah. Yang terpenting adalah kata silsilah. Saya sering menulis ‘Silsilah Zhenfo’. Apa yang Mahaguru berikan kepada Anda adalah cendera mata silsilah. Benda yang diberikan oleh Guru saya di masa lalu adalah cendera mata silsilah. Dari mana silsilah kita berasal? Ini sangat penting. Jadi, “Demi melindungi Dharmanagara, menerima dan mengamalkan Saddharma.” Hanya beberapa kata ini saja, saya melihat kata silsilah. Penting sekali. Orang lain mungkin tidak menyebutkan kata silsilah, namun, Mereka meneruskan jiwa prajna Buddha Sakyamuni, itulah silsilah. Dalam kalimat ini bermakna silsilah.

Sekali Menerima Abhiseka Sarana Dalam Zhenfo Zong, Memiliki Silsilah Aliran Eksoterik, Esoterik dan Dhayana, Semuanya Lengkap, Tidak Kekurangan

Silsilah apa yang Mahaguru miliki? Mari kita bahas dulu tentang Tantra. Biksu (了鳴和尚) merupakan



silsilah Nyingmapa. Biksua Liaoming dan Guru Norlha (諾那上師) sangat akur, merupakan hubungan guru dan sahabat. Hubungan antara guru dan sahabat. Biksua Liaoming, Beliau adalah silsilah Nyingmapa, merupakan silsilah Acarya Norlha dari Xikang. Sadhana Tantra yang Mahaguru pelajari dari Biksua Liaoming, merupakan silsilah Nyingmapa.

Guru Sakya Zheng-kong (薩迦證空上師), silsilah yang Beliau berikan pada Mahaguru adalah silsilah aliran Sakya, yakni silsilah Sakyapa. Guru Sakya Zheng-kong adalah Dezhung Rinpoche (德松仁波切). Di Seattle ada sebuah Sakya Monastery. Yang menggalang dana untuk pembangunan Sakya Monastery adalah Dezhung Rinpoche. Kita menyebut Dezhung itu *otoosan*, *otoosan*, bahasa Jepang *otoosan* berarti ayah; *okaasan* adalah ibu. Saya ingat Dezhung Rinpoche, saya memiliki silsilah aliran Sakya dalam Tantra.

Gyalwa Karmapa XVI (十六世大寶法王噶瑪巴), Beliau adalah Karmapa. Karma Kagyu adalah silsilah Kagyupa, silsilah Kagyupa Gyalwa Karmapa XVI. Semua orang tahu, Tilopa—Naropa—Marpa—Milarepa—Gampopa. Gyalwa Karmapa I, Dusum Khyenpa (杜松虔巴), hingga Gyalwa Karmapa XVI. Mahaguru memiliki silsilah Kagyupa.

Silsilah Gelugpa, orang-orang pernah mengunjungi Guru ini. Banyak orang pernah mengunjungi wihara Beliau—wihara Beliau di Hong Kong. Bagi yang pernah mengunjungi wihara Beliau, angkat tangan! Wah! Banyak! Banyak orang telah mengunjungi. Ini adalah Guru Thubten Dhargye (吐登達爾吉上師), Beliau adalah Gelugpa. Silsilah Beliau adalah Kanjurwa Khutughtu (甘珠佛爺), Kanjurwa Khutughtu dari Mongolia. Kanjurwa Khutughtu mentransmisikan kepada Thubten Nyima (吐登尼瑪), Thubten Nyimpa mentransmisikan kepada Thubten Dali (吐登達利), Thubten Dali mentransmisikan kepada Thubten Dhargye, yaitu guru dari Mahaguru, lalu Thubten Dhargye mentransmisikan kepada Thubten Qimo (吐登其摩). Mahaguru dalam Gelugpa bernama Thubten Qimo, ini adalah silsilah Gelugpa.

Empat aliran utama di Tantra Tibet - Nyingmapa, Gelugpa, Kagyupa, Sakyapa, Mahaguru memiliki semua silsilah. Apakah ada silsilah Tantra Timur? Tantra Timur itu Tantra Jepang, Shingon. Ada, Mahaguru juga memiliki silsilah Shingon (真言宗). Kukai adalah Kobo Daishi (空海大師). Kobo Daishi mendirikan sekte Shingon. Mahaguru memiliki seorang guru bernama Acarya Pufang (普方上師), juga memiliki silsilah Shingon Kukai. Saya juga bersarana

pada Acarya Pufang. Nama Dharma yang diberikan oleh Acarya Pufang kepada saya adalah 'Yuanchi' (圓池); *Yuan* berarti sempurna, *Chi* berarti kolam, Nama Dharma saya adalah 'Yuanchi', Jadi, saya juga memiliki silsilah Shingon, Jepang. Ini merupakan silsilah Tantra.

Terkait Guru saya dari Buddhisme Eksoterik, pertama adalah Mahabiksu Yinshun (印順導師). Saya pertama bersarana pada Mahabiksu Yinshun. Mahabiksu Yinshun adalah patriark aliran Trisastra (三論宗), yaitu Bodhisatwa Nagarjuna. Mulamadhyamakakarika (中論), Dvadasanikaya Sastra (十二門論), Satakasastra (百論), digabungkan menjadi aliran Trisastra. Beliau adalah aliran patriark aliran Trisastra, Mahabiksu Yinshun. Lalu, Mahaguru memiliki silsilah sekte Trisastra, yaitu silsilah Bodhisatwa Nagarjuna. Kedua, saya bersarana pada Mahabiksu Dao'an (道安法師). Saya bersarana pada Beliau di Xuanzhuang Temple (玄奘寺), Sun Moon Lake. Semua orang tahu bahwa Xuanzhuang (Xuanzang) dikirim oleh Dinasti Tang untuk belajar di Universitas Nalanda, India. Sepulang belajar dari India, apa yang Beliau pelajari? Belajar Vijnaptimatra (唯識). Apa itu Vijnaptimatra? Aliran Yogacara (法相宗). Kalian yang pernah membaca buku-buku Vijnaptimatra, angkat tangan! Banyak kitab Vijnaptimatra, Sandhinirmocana Sutra (解深密經), Lankavatara Sutra (楞伽經), semua merupakan kitab Vijnaptimatra. Vijnaptimatrassiddhi-vimsa-kakarika-sastra (唯識二十論).

Siapa yang merintis Vijnaptimatra? Yaitu Bodhisatwa Maitreya (彌勒菩薩), Asanga (無著), Vasubandhu (天親). Di Tiongkok dinamakan aliran Yogacara. Mahabiksu Dao'an adalah patriark aliran Yogacara. Jadi, kita juga memiliki silsilah dalam aliran Yogacara. Lantas, ada satu lagi. Terakhir, saya bersarana pada Mahabiksu Leguo (樂果法師). Bersarana di mana? Foguang Si, Puli (埔里佛光寺). Saya bernama 'Dao Yan' (道彥). Nama Dharma saya adalah 'Dao Yan'. Gurudhara bernama 'Dao Hua' (道花). Saat itu saya memanggilya kembang tahu (bahasa Taiwan). Saya dan Mahabiksu Leguo. Beliau mengulas tentang Sutra Vajra. Mahabiksu Leguo merupakan aliran apa? Beliau adalah aliran Caodong (曹洞宗). Aliran apakah aliran Caodong itu? Aliran Dhyana (禪宗). Mahaguru memiliki silsilah aliran Caodong (Soto), juga merupakan aliran Dhyana (Zen), satu bunga mekar lima kelopak, Silsilah aliran Caotong (Soto). Lantas, siapa yang menahbiskan saya menjadi biksu? Mahabiksu Guoxian (果賢法師). Beliau adalah aliran Linji (臨濟宗), juga merupakan aliran Dhyana (Zen). Mahaguru juga memiliki silsilah aliran Dhyana (Zen).

Namun, siapa lagi Mahaguru? Pernah bereinkarnasi menjadi siapa? Patriark pertama aliran Tiantai adalah Huiwen (慧文). Patriark kedua aliran Tiantai adalah Huisi (慧思), Patriark ketiga aliran Tiantai adalah Mahabiksu Zhizhe (智者大師). Di antara mereka, Huisi bereinkarnasi di Jepang. Dialah Pangeran Shotoku (聖德太子). Aliran Tiantai (天台宗) itu berbicara tentang apa? Aliran Tiantai berbicara tentang tiga pandangan 'sunya, semu, dan madya', merupakan milik Nagarjuna. Tiga Pandangan Tiantai merupakan milik Bodhisatwa Nagarjuna. Aliran Tiantai terutama berbicara tentang semuanya adalah sunya, dunia yang berwujud ini adalah semu, seperti kita sekarang adalah yang berwujud, apa yang kita lihat, semua yang dilihat, semua adalah dunia yang berwujud, adalah semu, tidak nyata, hanya sebuah ilusi, ibarat mimpi dan ilusi. Madya adalah memadukan sunya dari yang berwujud, semu dari yang berwujud, dan sunya sejati. Dengan kata lain "Rupa adalah sunya, sunya adalah rupa. Rupa tiada berbeda dari sunya, sunya tiada berbeda dari rupa." Dipadukan, itulah madya. Inilah sunya, semu, dan madya. Dharma sastra tiga pandangan ini adalah konsep dari Bodhisatwa Nagarjuna.

Mahaguru pernah terlahir menjadi Huisi. Jika Anda perhatikan buku saya, Anda pun tahu bahwa Mahaguru adalah Huisi. Hari itu kebetulan saya menyebutkan tentang Pangeran Shotoku dari Jepang. Segera ada yang menyebutkan, Mahaguru adalah Huisi, pernah bereinkarnasi menjadi Huisi—patriark kedua aliran Tiantai. Jadi, Mahaguru memiliki silsilah aliran Tiantai. Jadi, kalian sebagai silsilah generasi kedua Zhenfo Zong, kalian lihatlah berapa banyak silsilah kalian? Penjelasan saya seperti ini sudah cukup jelas. Silsilah empat aliran Tantra Tibet dari Nyingmapa, Gelugpa, Kagyupa, dan Sakyapa ada pada diri kalian. Silsilah Shingon Jepang ada pada diri kalian. Aliran Trisastra ini, Trisastra Nagarjuna, Mulamadhyamakakarika, Dvadasanikaya Sastra, Satakasastra. Aliran Trisastra ini, Aliran Tiantai, Aliran Yogacara, dan aliran Dhyana (Zen), semua ada pada diri kalian.

Saya di Buddhist Lotus Society (佛教蓮社), Upasaka Li Bingnan (李炳南居士), saya mendengarkan Beliau mengulas Sutra dan ceramah Dharma. Saya juga belajar aliran Sukhavati (淨土宗). Jadi, aliran Sukhavati juga merupakan silsilah Zhenfo Zong. Saya juga mengajari orang-orang merapal nama Buddha. "Nama Amitabha Buddhaya dalam nama agung berjumlah 36.000.000.119.500". Itu milik aliran Sukhavati. Kalimat ini berasal dari mana? Berasal dari Longshu (龍舒). Bukan Longshu dari Nagarjuna, melainkan Longshu Jing Tu Wen (龍舒淨土文). Dalam Longshu Jing Tu Wen, dalam buku terbitannya, terdapat kalimat demikian, "Nama Amitabha Buddhaya dalam nama agung berjumlah 36.000.000.119.500". Kalimat ini berasal dari Longshu. 'Long' juga berarti seekor naga, 'Shu' berarti nyaman. Satu kalimat dalam Longshu Jing Tu Wen, saya kutip untuk diterapkan oleh Zhenfo Zong kita. Ini adalah milik aliran Sukhavati.

Jadi, "Semoga sesama rekan yang melafal nama Buddha, bersama-sama terlahir di Sukhavatiloka, ke atas membalas empat budi besar, ke bawah menolong makhluk tiga alam samsara, menyaksikan Buddha menuntaskan samsara, ikuti jejak Buddha menyeberangkan segenap insan." Ini adalah gatha parinamana (penyaluran jasa) aliran Sukhavati. Demikianlah Gatha parinamana (penyaluran jasa) aliran Sukhavati: "Semoga sesama rekan yang melafal nama Buddha". Melafal nama Buddha adalah aliran Sukhavati. "Semoga sesama rekan yang melafal nama Buddha, bersama-sama terlahir di Sukhavatiloka, ke atas membalas empat budi besar, ke bawah menolong makhluk tiga alam samsara, menyaksikan Buddha menuntaskan samsara, ikuti jejak Buddha menyeberangkan segenap insan." Itulah aliran Sukhavati. Jadi, silsilah kita sudah cukup banyak! Apa yang masih ingin Anda pelajari? Semua sudah ada! Semua telah



diberikan pada kalian, semua sudah ada. Satu abhiseka, satu abhiseka sarana, kalian telah memiliki semuanya. Sungguh! Apa pun yang ingin kalian pelajari, semua bisa, semua adalah silsilah Zhenfo Zong.

Buddha Sakyamuni mengajarkan kita untuk menaati sila dan vinaya, itu adalah aliran Vinaya (律宗). Kita juga menaati sila dan vinaya. Kita sebagai umat awam wajib menaati Pancasila: tidak membunuh, mencuri, berzina, berdusta, dan mabuk-mabukan. Kelima sila ini wajib ditaati. Umat awam harus menaati kelima sila ini. Biksu dan biksuni setidaknya harus menaati sepuluh sila. Selain kelima sila ini, masih ada lima sila lagi. Biksu dan biksuni masih memiliki lima sila tambahan, semua sangat penting. Kelak, saya akan mengulas tentang sila kebiksuan di luar itu. Anda ingat, biksu dan biksuni setidaknya harus menaati sepuluh sila. Inilah aliran Vinaya, tentu aja sila dan vinaya yang dibicarakan oleh aliran Vinaya lebih banyak lagi.

Sebenarnya, kita memiliki segalanya. Empat aliran di Dataran Tengah kita: Aliran Dhyana (Zen), kita ada; Sukhavati, tanah suci, kita ada; Esoterik, Tantra, kita memang aliran Tantra, semua ada; Aliran Vinaya, sila dan vinaya. Dhyana, Sukhavati, Tantra, Vinaya, keempat ini, empat aliran yang sangat besar di Dataran Tengah, kita punya semua. Jadi, hari ini, semua orang meneruskan justru kalimat ini, "Demi melindungi Dharmanagara, menerima dan mengamalkan Saddharma", yaitu kata silsilah. Saya melihat kata silsilah, hari ini silsilah diberikan pada kalian, kalian mesti demi melindungi benteng Dharma menerima dan mengamalkan Saddharma.

Hari ini kita telah mengulas kalimat ini, Wah! Ini benar-benar sulit sekali diulas. Di sini banyak hal, masih harus mengulas tentang banyak nama Bodhisatwa. Di dalam, di luar ada banyak. Apa yang dimaksud dengan Bodhisatwa Pandangan Setara (等觀菩薩), apa yang dimaksud dengan Bodhisatwa Pandangan Tidak Setara (不等觀菩薩), apa yang dimaksud dengan Bodhisatwa Pandangan Setara dan Tidak Setara (等不等觀菩薩)? Wah! Hanya Bodhisatwa ini sudah ada tiga jenis. (bahasa Taiwan) Satu adalah Bodhisatwa Pandangan Setara, Bodhisatwa Pandangan Tidak Setara, Bodhisatwa Pandangan Setara dan Tidak Setara, sudah ada tiga jenis. Hanya satu kata 'setara' sudah ada tiga jenis, pandangan setara, pandangan tidak setara, pandangan setara dan tidak setara. Semua ini perlu dijelaskan. Jika tidak, kalian tidak mengerti apa yang dimaksud pandangan setara, atau apa yang dimaksud pandangan tidak setara, atau pandangan setara dan tidak setara. Sutra ini ibarat kereta api yang sedang melaju dengan sangat lambat, diulas perlahan-lahan. Pokoknya, itu akan selesai diulas suatu hari nanti.

*True Buddha News Indonesia
mengucapkan:*

*Happy
New
Year*





Interaksi Adalah Kekuatan

“Siswa Bertanya Mahaguru Menjawab – Bagian 4A”

Penekunan Sadhana Swapna Boleh Dalam Posisi Duduk atau Berbaring, Mampu Mengenali dan Mengubah Mimpi adalah Kuncinya

Q1 Pertanyaan mengenai kiat penekunan ‘Sadhana Swapna’ (夢觀). Siswa menekuni Sadhana Swapna, mohon kiat dari Mahaguru apakah sebaiknya dilakukan dalam posisi berbaring atau duduk? Di dalam buku ke-275 “Kiat Jalan Moksa” bab ke-31 “Kiat Penekunan Sadhana Swapna”, Mahaguru menyebutkan cara penekunannya sebagai berikut:

Waktu penekunan: ‘lakukan sebelum tidur’ atau ‘saat tengah malam terbangun dari tidur’.

1. Bervisualisasi Mulacarya menetap di Cakra Visudha (tenggorokan) diri sendiri.
2. Berdoa agar Mulacarya memberikan adisthana, supaya sadhaka dapat bersadhana dalam mimpi, dan membuat karma baik dalam mimpi.
3. Selanjutnya bervisualisasi di Cakra Visudha muncul teratai berkelopak empat, di tengah teratai terdapat aksara “Om” berwarna merah.
4. Atau, bervisualisasi di empat kelopak teratai terdapat aksara mantra berikut:
Kelopak tengah – aksara ‘Om’ berwarna putih
Kelopak depan – aksara ‘A’ berwarna biru
Kelopak kanan – aksara ‘Lu’ berwarna kuning
Kelopak belakang – aksara ‘Da’
Aksara ‘Da’ berwarna merah
Kelopak kiri – aksara ‘La’ berwarna hijau
5. Menekuni Vajrajapa ‘masuk’, ‘menetap’, ‘keluar’, cukup dengan menjapa aksara ‘Om’.
6. Lakukan dengan pikiran fokus.
7. Prana masuk nadi Tengah.
8. Kiat

Pertama-tama, mengenali mimpi, siang hari berupa mimpi, malam hari juga berupa mimpi. Hati jernih dan terang, memahami mimpi. Mengubah mimpi buruk menjadi mimpi baik ataupun mengamalkan Buddhadharmas dalam mimpi. Pencapaian akhirnya

adalah sadhaka mampu mengendalikan mimpi, bisa tetap mengamalkan Buddhadharmas meskipun berada dalam mimpi.

A1 Saya beritahu Anda, penekunan Sadhana Swapna boleh dilakukan dalam posisi berbaring atau pun dalam posisi duduk. Lakukan sebelum tidur, Anda lakukan dalam posisi duduk boleh, Anda lakukan dalam posisi berbaring juga boleh, keduanya boleh.

Q2 Berapa kali pernapasan yang harus dilakukan dalam Penjapaan Vajra (金剛誦)?

A2 Yaitu sesuai kelipatan 7, boleh 7 kali atau 49 kali, atau lebih banyak. Setiap napas harus masuk ke avadhuti. (丹田) Saya lebih dulu jelaskan pada Anda semua, sebenarnya kita lebih mudah kontrol pada siang hari, di dalam mimpi lebih tidak mudah kontrol. Di dalam ajaran Tantra terdapat ‘Sadhana Mimpi’, sedangkan di dalam Eksoterik, saya masih tidak tahu bagaimana mereka melatih mimpi. Sadhana Mimpi di dalam Tantra sangat istimewa yakni saat bermimpi pada malam hari, Anda juga dapat memahami: “Saya sekarang sedang bermimpi”. Sebenarnya kita juga bermimpi di siang hari, mimpi ini disebut mimpi di siang bolong. Tindakan gegabah yang kita lakukan di siang hari juga seolah-olah kita sedang mimpi di siang bolong, pada malam hari semakin kacau, bahkan kita tidak sadar sedang bermimpi. Tujuan utama Sadhana Mimpi adalah supaya Anda sadar: “Oh, saya sekarang sedang berada dalam mimpi malam hari”, Anda sadar Anda sedang bermimpi.

Kedua, Anda harus paham dan jelas mimpi yang sedang Anda alami. Apakah berbuat karma buruk dalam mimpi malam hari? Jika karma baik, tidak apa-apa. Jika berbuat karma buruk, langsung hentikan karma buruk ini. Anda memahami ini adalah mimpi. Di dalam mimpi menciptakan karma langsung hentikan, agar karma buruk ini tidak timbul, kemudian masih dapat mengubah mimpi ini. Mengubah mimpi ini menjadi baik, menjadi mimpi baik. Inilah kemampuan dalam Sadhana Mimpi. Pada

siang hari, saya menaati segala Sila. Begitu malam hari, Anda tidak dapat mengendalikan mimpi Anda, Anda pun menciptakan karma. Mimpi juga adalah sebuah dimensi, siang hari Anda tidak dapat menguasainya, apalagi malam hari. Siang hari dapat menguasai, lanjut hingga di dalam mimpi Anda. Anda pun dapat menjaga mimpi Anda, ini tidak akan melanggar Sila.

Pernah ada siswa memberitahu saya, “Mahaguru, maaf!” Saya bertanya, “Mengapa minta maaf?” Ia menjawab: “Saya di dalam mimpi membunuh Anda!” Beliau adalah siswa, ia berkata: “Saya di dalam mimpi malah membunuh Mahaguru Lu!” Begitu saya dengar, wah! Di dalam mimpi, ia juga bisa membunuh Guru, itu adalah lima perbuatan durhaka (五逆罪), melanggar Samaya (三昧耶). Ada orang membunuh orang tua di dalam mimpi, membunuh anggota Sangha, juga membunuh Arya Sangha, membunuh Mahaguru, itu hal yang sangat merepotkan, benar-benar sangat merepotkan! Saat siswa datang memberitahu saya kejadian ini, saya mengajarnya cara mengubah mimpi. Bagaimana mengubah mimpi, ini juga ada esensi dan kiatnya. Di dalam mimpi melanggar karma pembunuhan; di dalam mimpi melanggar karma pencurian; di dalam mimpi melanggar karma perzinahan; di dalam mimpi semuanya mimpi kacau yang aneh-aneh, itu karma yang tak masuk akal. Anda tidak bisa minum minuman keras, namun di dalam mimpi Anda minum banyak minuman keras, di dalam mimpi makan banyak makanan, jadi di dalam mimpi juga bisa minum minuman keras, sudah melanggar Sila. Lantas, mesti menguasai Sadhana Mimpi, berbhavana di dalam mimpi.

Kiat Penekunan Cahaya Mahasuci dalam Sadhana Cahaya Tidur dan Sadhana Swapna adalah Sama, Tidak Berbeda.

Q3 Pada bab ke-33 “Bagaimana Memunculkan Cahaya Mahasuci”, Mahaguru menyebutkan penekunan ‘Sadhana Cahaya Tidur’ (眼光法) adalah metode tidur dengan bervisualisasi ‘cahaya bindu’ (明點光) yang terdapat di panca-cakra, tidur di dalam cahaya. Contoh:



Cakra Anahata (cakra ulu hati) – bindu berwarna biru, Cakra Visudha (cakra tenggorokan) – bindu berwarna biru, Cakra Ajina (cakra dahi) – bindu berwarna merah, Cakra Svadisthana (cakra kemaluan) – bindu berwarna hitam.

Dengan tidur di dalam cahaya, sadhaka tidak akan terbangun mendadak di tengah malam, tidak akan lengah, tidak akan insomnia, tidak akan letih, tidak akan bermimpi buruk. (Kiat terpenting Sadhana Cahaya Tidur adalah bervisualisasi aksara mantra di cakra, memancarkan Cahaya Suci, tidur dalam Cahaya Suci yang berkesinambungan.)

Siswa mohon petunjuk: bagaimana bervisualisasi bindu? Bagaimana bervisualisasi aksara mantra di cakra memancarkan cahaya? Aksara mantra apa? berapa cakra? Apa warna Cahaya Suci? Bagaimana tidur dalam Cahaya Suci yang berkesinambungan? Apakah ini berkaitan dengan kiat penekunan Sadhana Swapna?

A3 Yang disebut Sadhana Cahaya Mahasuci, Sadhana Cahaya Tidur, memiliki keterkaitan dengan Sadhana Swapna, namun tidak sepenuhnya identik. Mahaguru jelaskan Sadhana Cahaya Tidur yang paling sederhana yang saya tekuni saat ini. Saat berbaring di atas ranjang, japa satu aksara 'OM', cahaya putih melesat keluar dari cakra Ajina. Cakra dahi memancarkan seberkas cahaya putih yang sangat terang memancar ke tengah angkasa. 'OM' seberkas cahaya putih melesat keluar, inilah bindu memancarkan cahaya. Terlebih dahulu bervisualisasi aksara 'Om' cahaya bindu berwarna putih melesat ke angkasa. Kedua, di cakra Visudha terdapat aksara 'A' cahaya bindu berwarna merah, kita semua telah menguasai aksara dasar 'Om A Hum'. Di sini adalah aksara 'A' berwarna merah memancarkan cahaya merah melesat keluar, melesat ke tengah angkasa. Cahaya merah dan cahaya putih ini bergabung saling bertubrukan di tengah angkasa. Selanjutnya, aksara 'Hum' berwarna biru memancarkan cahaya biru melesat keluar dari cakra Anahata. 'Om A Hum', cahaya putih, cahaya merah, cahaya biru, trichahaya melesat sekaligus ke tengah angkasa. Lakukan visualisasi saat Anda sedang berbaring, kemudian trichahaya berkumpul menjadi satu titik, ada yang berwarna putih, ada yang berwarna merah, ada yang berwarna biru berubah menjadi sebuah titik. Kemudian aksara 'Pan' (泮) seperti kembang api berubah menjadi sebuah jala cahaya turun. Di dalam jala cahaya ini ada yang berwarna putih, merah, dan biru menaungi seluruh ranjang Anda. Saat bervisualisasi dengan sangat jelas, Anda japa 1 kalimat 'Om A Hum'. Kemudian tenang jiwa dan raga, Anda pun tidur di dalam cahaya. Hari ini saya khusus mengajari Anda

semua.

Sebenarnya saya juga pernah jelaskan, demikianlah visualisasi Sadhana Cahaya Tidur yang saya tekuni, ini lebih mudah. Seperti menekuni Sadhana Cahaya Tidur ini, penekunan panca-cakra, saya tidak menggunakan panca-cakra, saya hanya menggunakan 3 cakra, yakni cakra Ajina, cakra Visudha, dan cakra Anahata. Ketiga cakra ini saling bertubrukan di tengah angkasa lalu berubah menjadi jala cahaya, saya pun tidur di dalam cahaya, inilah Sadhana Cahaya Tidur.

Anda bertanya, bagaimana bervisualisasi bindu? Aksara 'Om' di sini, aksara 'Om' sangat kecil berwarna putih kemudian memancarkan cahaya. Bindu itu seperti butiran air. Ini seperti butiran embun berwarna putih, berwarna merah, berwarna biru, trichahaya melesat ke angkasa serentak, 'Pan' turun seperti kembang api, Anda tidur di dalam kembang api, inilah Sadhana Cahaya Tidur.

Kunci Penekunan yang Mudah adalah Bervisualisasi Tiga Cakra Memancarkan Tiga Cahaya.

Q4 Dalam artikel ke-33 "Bagaimana Memunculkan Cahaya Mahasuci", Mahaguru menyebutkan kiat saya adalah sebagai berikut: bervisualisasi diri sendiri berubah menjadi Yidam. Di hati Yidam terdapat teratai berkelopak empat, masing-masing terdapat aksara mantra bercahaya. Di tengah bunga teratai terdapat aksara 'Hum' berwarna biru. Di kelopak depan terdapat aksara 'A' berwarna putih. Di kelopak kanan terdapat aksara 'Lu' berwarna kuning. Di kelopak belakang terdapat aksara 'Da' berwarna merah. Di kelopak kiri terdapat aksara 'La' berwarna hijau (menembus catur-sunya). Dari kelima aksara mantra ini, masing-masing memancarkan cahaya sebagai berikut: Cahaya Dharmadhatu-svabhava-jnana (法界體性光) – aksara 'Hum', Cahaya Adarsa-jnana (大圓鏡智光) – aksara 'A', Cahaya Samata-jnana (平等性智光) – aksara 'Lu', Cahaya Pratyaveksana-jnana (妙觀察智光) – aksara 'Da', Cahaya Krtyanusthana-jnana (成所作智光) – aksara 'La'.

Siswa mohon petunjuk: apakah kiat Cahaya Suci yang disebutkan di sini adalah kiat Cahaya Tidur? Ditekuni dalam kondisi apa? Bagaimana bervisualisasi lima aksara mantra memancarkan cahaya? Apakah ini berkaitan dengan kiat penekunan Sadhana Swapna? Apakah lima aksara mantra di dalam kiat penekunan Sadhana Swapna juga harus divisualisasikan memancarkan cahaya? Bagaimana melakukan visualisasinya?

A4 Sebenarnya ketiganya saling berkaitan, Sadhana Swapna, Sadhana Cahaya Tidur, dan Sadhana Cahaya Suci semua sama. Namun, Sadhana Cahaya Suci ini beda, Sadhana Cahaya Suci adalah sekujur tubuh memancarkan cahaya. Memang berkaitan, namun tidak sepenuhnya. "Memunculkan Cahaya Suci" di sini menyebutkan kiat yang saya jelaskan, terlebih dahulu mengubah diri menjadi Yidam. Kita sebagai Tantrika memahami bagaimana berubah menjadi Yidam, mesti bervisualisasi Yidam Anda memancarkan cahaya kepada Anda, 'Om A Hum', lalu Yidam ini berubah menjadi sebuah bindu, bindu putih seperti butiran air yang terang, masuk dari nadi Tengah, seketika di dalam hati muncul teratai berkelopak empat, lalu Anda visualisasikan dengan baik penempatan semua aksara mantra, 'Hum A Lu Da La' ini sama halnya lima aksara mantra, di tengah teratai berkelopak empat tempatkan aksara 'Hum', sedangkan aksara 'A, Lu, Da, La' tempatkan di atas kelopak teratai lainnya (menembus catur-sunya). Lima aksara mantra ini memancarkan cahaya, cahaya ini layaknya warna yang berada di tubuh Anda. Cahaya Dharmadhatu-svabhava-jnana adalah 'Hum', Cahaya Adarsa-jnana adalah aksara 'A', Cahaya Samata-jnana adalah aksara 'Lu', Cahaya Pratyaveksana-jnana adalah aksara 'Da', dan Cahaya Krtyanusthana-jnana adalah aksara 'La'.

Ini juga merupakan Sadhana Cahaya Suci, dengan demikian sekujur tubuh Anda bercahaya, Anda pun bisa tidur di dalam cahaya, maka menjadi Sadhana Cahaya Tidur. Anda pun bersadhana di dalam mimpi, Anda memiliki Sadhana Cahaya Suci ini dapat membantu memperjelas mimpi Anda, Anda mengenali mimpi, ketiga hal ini saling berkaitan. Oleh sebab itu, kiat Cahaya Suci adalah Kiat Cahaya Tidur, sama halnya kiat Penekunan Sadhana Swapna. Sadhana Cahaya Tidur yang Mahaguru gunakan sekarang adalah tiga cahaya, yaitu Cahaya Cakra Ajina, Cahaya Cakra Visudha, dan Cahaya Cakra Anahata. Cahaya suci yang disebutkan di sini adalah lima cahaya, tidak mudah divisualisasikan, tetapi Anda lakukan sesuai metode saya, masih dapat dilakukan. Di dalam kiat Sadhana Swapna menyebutkan tentang apakah perlu bervisualisasi lima aksara mantra memancarkan cahaya? Bagaimana melakukan visualisasinya? Yakni visualisasi yang saya jelaskan pada Anda sekarang. Apakah sudah paham? Bagus sekali, pertanyaan yang Anda ajukan bagus, pertanyaan tentang mimpi, Cahaya Tidur dan Cahaya Suci. Inilah materi di dalam Enam Metode Keberhasilan (六成就法).



Mahamayuri Vidjarajni 《孔雀明王》

【Mantra Hati Mahamayuri Vidjarajni】：

- 1: "Om. Mo yi li. Ge la di. Suo ha."
(唵。摩玉利。吉拉帝。梭哈。)
- 2: "Om. Di ka. La la. Suo ha."
(唵。帝卡。拉拉。梭哈。)

【Mengenal Pratima Mahamayuri Vidjarajni】：

Mahamayuri Vidjarajni mengenakan Mahkota Mahavairocana Tathagata (大日如來), tubuhnya berwarna emas atau putih atau bahkan perpaduan antara putih dan keemasan, ber lengan empat, tangan kanan pertama memegang teratai putih (白色蓮花), tangan kanan kedua memegang buah matulunga merah (紅色俱緣果); tangan kiri pertama memegang bilva kuning (黃色吉祥果), tangan kiri ke dua memegang bulu merak (孔雀羽).

【Kutipan Dharmadesana Dharmaraja Liansheng】：

Mahamayuri Vidjarajni melambangkan Tri Tathagata:

- Mahamayuri Vidjarajni merupakan Sambhogakaya dari Buddha Sakyamuni (釋迦牟尼佛的受用身), sebab pada kehidupan lampau Buddha Sakyamuni pernah terlahir sebagai 'Raja Merak', oleh karena itu merupakan Sambhogakaya dari Buddha Sakyamuni.
- Mahamayuri Vidjarajni merupakan Nirmanakaya dari Buddha Amitabha (阿彌陀佛的變化身), dalam Sutra Buddha Amitabha ada tertulis bahwa di Sukhavatiloka terdapat Burung Jivamjivaka, Burung Mayura, Burung Suka, Burung Kalavinka. Burung Mayura juga disebut Merak, merupakan Nirmanakaya dari Buddha Amitabha.
- Mahavairocana Tathagata mengenakan Mahkota Pancadhyan Buddha, parasnya sangat

anggun, seluruh rupa-Nya juga adalah rupa dari Mahamayuri Vidjarajni. Mahamayuri Vidjarajni mengenakan Mahkota Mahavairocana Tathagata sebab Beliau merupakan Nisyandakaya dari Mahavairocana Tathagata (大日如來毗盧遮那佛的等流身), yaitu tubuh persamaan, oleh karena itu Beliau merupakan manifestasi gabungan paling utama dari Tiga Buddha Agung. Akar dari Mahamayuri Vidjarajni sendiri adalah Mahavairocana Tathagata, sebab yang Beliau kenakan adalah mahkota Mahavairocana Tathagata.

Dalam Tantrayana, semua kalasa untuk abhiseka ditancapi bulu merak, melambangkan bahwa Abhisekakalasa (灌頂瓶) tersebut merupakan manifestasi dari Mahamayuri Vidjarajni, Abhisekakalasa sendiri merupakan perwujudan dari Mahamayuri Vidjarajni.

Dikarenakan penyatuan Dharmabala Tiga Buddha Agung ini, Mahamayuri Vidjarajni memiliki kemampuan untuk mengubah karma tetap, bahkan mengubah takdir yang sulit dihindari. Oleh karena itulah kekuatan dari Mahamayuri Vidjarajni sungguh luar biasa.

Menurut yang tertulis dalam Sutra Mahamayuri Vidjarajni (孔雀明王經), saat Sang Buddha masih berada di dunia saha, ada seorang Bhiksu bernama 'Svati' (莎底) yang terpatuk ular berbisa, sangat tersiksa, setelah Arya Ananda melaporkannya kepada Sang Buddha, maka Sang Buddha mentransmisikan sebuah metode yang mampu menyingkirkan gangguan makhluk halus, racun dan penyakit.

Mahamayuri Vidjarajni merupakan yang paling cantik dan berparas welas asih di antara semua Vidjaraja, termasuk dalam golongan garis Bunda, Beliau ber lengan empat:

1. Tangan kanan pertama memegang teratai putih, melambangkan 'Santika' (息災), mampu menyingkirkan semua malapetaka.
 2. Tangan kiri pertama memegang buah bilva kuning, melambangkan 'Paustika' (增益), mampu meningkatkan semua berkah karunia.
 3. Tangan kanan kedua memegang buah matulunga merah, melambangkan 'Vasikarana' (敬愛), mampu meningkatkan keharmonisan.
 4. Tangan kiri kedua memegang bulu merak aneka warna, melambangkan 'Abhicaruka' (降伏), mampu menaklukkan semua rintangan mara.
- Oleh karena itu empat lengan Mahamayuri Vidjarajni melambangkan Santika, Paustika, Abhicaruka dan Vasikarana. Semua harapan umat manusia ada dalam tangan-Nya, Yidam ini mampu mensukseskan karman Santika, Paustika, Abhicaruka dan Vasikarana.

Merak mempunyai kemampuan untuk memakan racun, maka Beliau mampu memakan habis semua racun kimawi pada tubuh Anda, sehingga tubuh Anda mampu melakukan detoksifikasi, tubuh menjadi sehat, panjang umur dan leluasa.

Pada umumnya, jika merak memakan sesuatu yang beracun, sekujur tubuhnya justru akan lebih nampak bercahaya, semakin berkilau, bulunya semakin indah.

佛母大孔雀明王

手印：

(外縛印) (內縛印)

先結外縛印然 先結內縛印然
後雙手尾指， 後雙手尾指，
大姆指合併， 大姆指合併，
手印置胸前。 手印置胸前。

(大姆指是孔雀的頭，
尾指就是孔雀羽，
中間就是孔雀的身子。)

咒輪：

金色種子字：「摩」(梵文)

金色種子字：「摩」(藏文)

心咒：
唵。摩玉利。吉拉帝。梭哈。

引 瑜 班 摩

【真佛宗根本傳承上師 聖尊蓮生活佛傳授·未經灌頂請勿修習】

Dalam masyarakat, apabila ada orang yang mengonsumsi K-Tamin, atau memakan sesuatu yang beracun, ia mesti menjapa Mantra Mahamayuri Vidyarajni untuk menawarkan racunnya.

Mantra Mahamayuri Vidyarajni juga dapat menyembuhkan penyakit, Beliau memiliki kemampuan penyembuhan. Saya ingat Mahamayuri Vidyarajni memiliki banyak Dharma, ada Sadhana Tubuh Cahaya Bintang (星光身法), karena 28 Yaksa Konstelasi dan Navagraha adalah kerabat-Nya. Apabila Anda ingin melatih Tubuh Cahaya Bintang, juga harus menjapa Mantra Mahamayuri Vidyarajni; Ada Sadhana Memohon Hujan (祈雨法), jika tidak turun hujan, Anda boleh memohon Mahamayuri Vidyarajni, dan hujan akan turun; Selain itu, ada Sadhana Menghentikan Hujan (止雨法), jika hujan terlalu banyak, Anda dapat menghentikannya; Masih ada Sadhana Meredam Gempa (鎮地震法), Mahamayuri Vidyarajni dapat meredam gempa bumi.

Di bagian utara, ambil 1 kg tanah, di bagian Selatan ambil 1 kg tanah, di bagian timur ambil 1 kg tanah, dan di bagian barat ambil 1 kg tanah. Setelah mengambil tanah, lakukan Sadhana Meredam Gempa Mahamayuri Vidyarajni dan memohon Mahamayuri Vidyarajni memberkati 4 kg tanah tersebut. Kemudian kembalikan tanah tersebut ke bagian utara 1 kg, bagian Selatan 1 kg, bagian barat 1 kg, dan bagian timur 1 kg. Dengan metode ini, Taiwan tidak akan mengalami gempa bumi, ini disebut Sadhana Meredam Gempa. Sangat jarang, hanya Mahamayuri Vidyarajni yang memiliki kekuatan untuk merendam gempa bumi.

[Inti dari Sadhana Mahamayuri Vidyarajni] :

Ada sedikit perbedaan pada Mantra Catur Sarana (四皈依咒) Mahamayuri Vidyarajni dengan Mantra Catur Sarana yang biasa kita lafal:

- “**Namo Gu Lu Bei**” (南摩古魯貝), bersarana pada Mulacarya;
- “**Namo Da Kong Que Ming Wang Fo**” (南摩大孔雀明王佛), bersarana pada Buddha;
- “**Namo Da Kong Que Ming Wang Jing**” (南摩大孔雀明王經), bersarana pada Sutra Mahamayuri Vidyarajni, sama artinya dengan bersarana pada Dharma;
- “**Namo Kong Que Ming Wang Hai Hui Juan Shu**” (南摩孔雀明王海會眷屬), ‘Hai Hui Juan Shu’ adalah pasamaan, yaitu bersarana pada Sangha, semua kerabat-Nya, antara lain: di atas ada Tujuh Buddha, di tengah ada Maitreya, di kiri dan kanan ada Pratyeka Buddha dan Sravaka, Asta Devaraja (八天王), 28 Yaksa Konstelasi (二十八夜叉星宿), Navagraha (九曜), 12 Rashi (十二宮), semuanya merupakan kerabat dari Mahamayuri Vidyarajni.

[Cara Menata Mandala Mahamayuri Vidyarajni] :

Mandala Pasamaan Mahamayuri Vidyarajni boleh menggunakan tulisan: Mahamayuri Vidyarajni di tengah, juga dapat menggunakan bulu merak sebagai lambangnya. Di atas terdapat Tujuh Buddha, kemudian adalah Maitreya, Pratyeka Buddha, Sravaka, selanjutnya adalah Delapan Raja Dewa, di bawahnya ada 28 Yaksa, Navagraha, 12 Rashi dan lainnya mengitari di sekelilingnya. Inilah parivar (kerabat dan pengiring) Beliau, di dalam mandala tersebut termasuk adhistana parivar dari tubuh Nisyandakaya-Nya, parivar dari Nirmanakaya dan Sambhogakaya-Nya. Demikianlah cara penataan mandalanya.

Menekuni Sadhana Mahamayuri Vidyarajni harus membangkitkan Bodhicitta, harus melakukan pujana (供養) yaitu: pujana eksternal (外供), pujana internal (內供) dan pujana Dharma (法供). Pujana Dharma adalah Pujana Buddhata (佛性供), yaitu mentransformasikan Buddhata sendiri menjadi Mahamayuri Vidyarajni, Anda beryukta dengan Mahamayuri Vidyarajni, dengan kata lain tubuh, ucapan dan pikiran yang sama dengan Mahamayuri Vidyarajni merupakan pujana Dharma, disebut juga pujana Buddhata. Pujana Buddhata ini sangat luar biasa hebatnya, tidak boleh ada kesalahan sedikit pun, inilah yang disebut dengan pujana Buddhata.

Sadhana Mahamayuri Vidyarajni dalam skala besar dapat memohonkan ketenteraman negara, dalam skala kecil dapat menyembuhkan flu babi, maupun wabah flu lainnya. Menurut yang tertulis dalam Sutra Mahamayuri Vidyarajni, Beliau dapat menyembuhkan penyakit apapun, berbagai macam penyakit dapat disembuhkan oleh-Nya.

Menekuni Mantra Mahamayuri Vidyarajni dan beryukta dengan Mahamayuri Vidyarajni, dapat menampakkan Buddhata, sebab sesungguhnya yang paling agung adalah Buddhata.

Menjapa Mantra Hati Mahamayuri Vidyarajni genap 600,000 kali, pasti terlahir di Mahapadminiloka, inilah yang terutama!

Dharmaraja Liansheng berwelas asih mentransmisikan Maha Sadhana Avenika Mahamayuri Vidyarajni (佛母孔雀明王金剛不共大法), termasuk: Sadhana Tubuh Cahaya Bintang (星光身法), Sadhana Memohon Hujan (祈雨法), Sadhana Menghentikan Hujan (止雨法), Sadhana Meredam Gempa (鎮地震法), Sadhana Paustika, Sadhana Vasikarana, Sadhana Membersihkan Jiwa Raga (淨身心法), Sadhana Menghalau Makhluk halus (除鬼怪法), dan Sadhana Penyembuhan (除病法).

© Perhatian: Bila bertekad menekuni Sadhana Tantra Zhenfo, mesti terlebih dahulu bersarana kepada Dharmaraja Liansheng, memperoleh Abhiseka, baru bisa menekuni sesuai tata Dharma. Bagi yang belum abhiseka, tidak diperkenankan membaca tata ritual.

© Bagi yang ingin bersarana, silakan buka tautan berikut:

<https://ch.tbsn.org/page/index.html?id=14>



Lotus Light Charity Society (印尼華光功德會)

Ekspresi Wajah Kebahagiaan Anak-Anak Panti Asuhan Menerima Paket Bantuan Kasih dari Lotus Light Charity Society Vajra Bumi Simalungun

Dalam rangka kegiatan berbagi kasih yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023, Lotus Light Charity Society Vajra Bumi Simalungun mengunjungi beberapa panti asuhan sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Kasih Filadelfia
2. Panti Asuhan Elim Dept Diakonia
3. Panti Asuhan Yayasan Islamic Centre
4. Panti Asuhan Yayasan Vita Dulcedo
5. Panti Asuhan Grace House

Dalam momen yang penuh kebahagiaan ini, Lotus Light Charity Society Vajra Bumi Simalungun membagikan paket bantuan berisi beras kemasan 5 kg, mie instan, tas sekolah dan kecap manis kepada lima panti asuhan di Kota Pematangsiantar.

Ekspresi kegembiraan yang terpancar jelas dari wajah

anak-anak yang melihat team Lotus Light Charity Society Vajra Bumi Simalungun datang mengunjungi panti-panti tersebut. Anak-anak yang mendapatkan tas sekolah terlihat sangat bahagia. "Saya sangat senang mendapatkan tas sekolah ini", ujar Andy, salah satu anak penghuni panti asuhan tersebut. Para pengurus panti asuhan juga berharap agar Lotus Light Charity Society Vajra Bumi Simalungun dapat berkunjung secara rutin ke panti asuhan mereka.

"Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan bantuan yang berarti bagi panti-panti yang membutuhkan. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para donatur mulia yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik", ungkap Kristin, selaku ketua Lotus Light Charity Society Vajra Bumi Simalungun.



Lotus Light Charity Society Vihara Satya Buddha Dharma Citarum Menyalurkan Bantuan Paket Sembako Kepada Warga Kota Semarang yang Membutuhkan



Dalam rangka memperingati perayaan Ulambana dan Hari Suci Bodhisatwa Ksitigarbha, Lotus Light Charity Society Vihara Satya Buddha Dharma Citarum Semarang (印尼三寶壟慈園堂華光功德會) kembali menggelar kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 17 September 2023. Team Lotus Light Charity Society dengan penuh antusias membagikan paket sembako kepada warga kota Semarang yang membutuhkan; juga disalurkan kepada beberapa panti asuhan dan panti jompo di kota Semarang.

Sebanyak 120 paket sembako harian, berupa beras kemasan 5 kg, mie instan, teh, gula pasir dan minyak goreng, yang dibagikan kepada warga kurang mampu; para lansia yang hidup dalam kondisi kekurangan di panti jompo; dan anak-anak di panti asuhan. Team Lotus Light Charity Society berharap dengan kegiatan bakti sosial ini dapat membantu meringankan beban hidup mereka.

Team Lotus Light Charity Society Vihara Satya Buddha Dharma Citarum juga menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus kepada para donatur dan relawan yang telah membantu, baik dalam bentuk tenaga ataupun dana, sehingga kegiatan bakti sosial ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

